



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NAGA RANTAI KABUPATEN KAUR

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND PEERS AND THE INCIDENCE OF EARLY MARRIAGE IN THE NAGA CHAIN HEALTH CENTER WORKING AREA, KAUR REGENCY*

Waytherlis Apriani<sup>1\*</sup>, Suhita Tri Oklaini<sup>2</sup>, Chandrainy Puri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : waytherlisa@gmail.com

#### ABSTRAK

Secara global, lebih dari setengah miliar gadis dan wanita hidup hari ini menikah di masa kecil, maka penelitian ini bertujuan untuk hubungan pengetahuan dan teman sebaya dengan kejadian pernikahan anak di Wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan pendekatan *survey analitik* dengan metode rancangan *case control*. Populasi seluruh remaja di wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur bulan Tahun 2022 sampai Oktober tahun 2023 sebanyak 230 orang dengan pernikahan dini sebanyak 20 orang. Sampel diambil dengan cara diambil 1:1 yaitu sampel kasus adalah seluruh remaja yang melakukan pernikahan dini sebanyak 20 orang diambil secara *total sampling* dan sampel kontrol adalah remaja yang tidak melakukan pernikahan anak sebanyak 20 orang dari 210 orang remaja diambil menggunakan teknik *systematik random sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan dari 40 sampel terdapat 20 orang menikah usia anak sebagai sampel kasus dan 35 orang tidak menikah usia anak sebagai sampel control; 22 orang pengetahuan kurang, 11 cukup dan 7 baik; 16 orang pengaruh teman sebaya negatif dan 24 orang positif; Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan anak, dengan kategori hubungan lemah dan Terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan kejadian pernikahan anak, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada puskesmas untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan usia anak baik melalui penyuluhan maupun meningkatkan keaktifan dan keikutsertaan remaja dalam kegiatan kelas remaja.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Teman Sebaya, Pernikahan Anak*

#### ABSTRACT

Globally, more than half a billion girls and women alive today were married in childhood, so this research aims to determine the relationship between knowledge and peers with the incidence of child marriage in the Naga Chain Health Center working area, Kaur Regency. This research uses an analytical survey approach with a case control design method. The population of all teenagers in the working area of the Naga Chain Community Health Center, Kaur Regency from 2022 to October 2023 is 230 people with 20 early marriages. The sample was taken in a 1:1 manner, namely the case sample was all teenagers who had early marriage, 20 people were taken by total sampling and the control sample was teenagers who did not have child marriage, 20 of the 210 teenagers were taken using a



*systematic random sampling technique. Data collection uses secondary and primary data. Data analysis was carried out using univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square test. The research results were obtained from 40 samples, there were 20 married people with children as case samples and 35 unmarried people with children as control samples; 22 people had poor knowledge, 11 had sufficient knowledge and 7 had good knowledge; 16 people's peer influence was negative and 24 people's influence was positive; There is a significant relationship between knowledge and the incidence of child marriage, in the weak relationship category and there is a significant relationship between peers and the incidence of child marriage, in the moderate relationship category. It is hoped that community health centers can increase teenagers' knowledge about the impact of child marriage, both through counseling and increasing teenagers' activeness and participation in youth class activities.*

**Keywords:** *Knowledge, Peers, Child Marriage*

## PENDAHULUAN

Secara global, lebih dari setengah miliar gadis dan wanita hidup hari ini menikah di masa kecil. Paling atas tingkat perkawinan anak ditemukan di sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan, dimana 34 persen dan 28 persen perempuan muda, masing-masing, menikah di masa kecil. Terkini data menunjukkan bahwa prevalensi perkawinan anak umumnya terjadi penurunan, tapi ada substansial heterogenitas dalam tingkat pengurangan lintas dan di dalam wilayah dan negara, dengan beberapa tinggi daerah prevalensi terlihat stagnan maju dan bahkan meningkat. Sebaliknya, risiko seorang gadis menikah di masa kecil di Selatan Asia telah menurun lebih dari sepertiga, dari hampir 50 persen satu dekade lalu menjadi 28 persen saat ini, sebagian besar didorong oleh kemajuan pesat di India (UNICEF, 2021).

Kasus perkawinan anak di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Dari data pengadilan agama atas permohonan dispensasi perkawinan usia anak, tahun 2021 tercatat 65 ribu kasus dan tahun 2022 tercatat 55 ribu pengajuan. Pengajuan permohonan menikah pada usia anak lebih banyak disebabkan oleh faktor

pemohon perempuan sudah hamil terlebih dahulu dan faktor dorongan dari orangtua yang menginginkan anak mereka segera menikah karena sudah memiliki teman dekat/pacaran (Kementrian PPPA, 2023).

Pernikahan anak merupakan pernikahan yang dilakukan di bawah usia 19 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan atau perkawinan yang dilakukan sebelum usia mencapai 19 tahun. Menurut UU 16/2019 pasal 7 ayat 1 dituliskan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (UUD No 16 Tahun 2019, 2019).

Berbagai dampak yang terjadi akibat dari pernikahan anak yaitu meningkatkan risiko kanker leher rahim, komplikasi pada kehamilan di usia yang muda dikarenakan anatomi tubuh anak belum siap untuk proses mengandung maupun melahirkan, sehingga dapat terjadi komplikasi pada ibu dan bayi seperti, terjangkit penyakit menular seksual, depresi pasca-melahirkan, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan di bawah normal, kelainan pada bayi atau cacat bawaan lahir hal tersebut berakibat meningkatkan angka kematian dan



kesakitan pada ibu dan bayi. Disebutkan bahwa anak perempuan berusia 10-14 tahun berisiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok usia 20-24 tahun, sementara risiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun (BPS, 2020).

Menurut (Ardayani, 2020), faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan anak diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, pekerjaan, pendapatan, pola asuh, kepercayaan atau budaya serta pengaruh peran teman sebaya.

Remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang dampak pernikahan anak maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif yaitu kecenderungan menghindari pernikahan usia anak. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang pernikahan usia anak cenderung mempunyai sikap negatif yaitu kecenderungan mendekati dan melakukan pernikahan usia anak (Walgito, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu jumlah kehamilan remaja tahun 2017 sebanyak 1013 kasus, pada tahun 2018 meningkat menjadi sebanyak 1040 kasus dan pada tahun 2019 sedikit menurun menjadi 1032 kasus dengan kasus tertinggi berada di Kabupaten Kepahiang sebanyak 256 kasus dan terendah Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 14 kasus, sedangkan kabupaten Kaur sebagai urutan kedua tertinggi yaitu sebanyak 103 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur dari 16 Puskesmas jumlah kehamilan usia remaja atau pernikahan dini tertinggi berada di Puskesmas Naga Rantai

sebanyak 21 orang, urutan kedua tertinggi berada di Puskesmas Muara Nasal sebanyak 16 orang, urutan ketiga Puskesmas Kelayang sebanyak 10 orang, urutan keempat berada di Puskesmas Beriang Tinggi sebanyak 8 orang dan urutan kelima Puskesmas Lenggang Kule, Puskesmas Luas dan Puskesmas Linau sebanyak masing-masing 3 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur, 2022).

Hasil survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur pada tanggal 08 Agustus 2023 melalui wawancara pada 5 orang remaja terdapat 2 orang menikah usia anak yaitu usia < 19 tahun dan 3 orang tidak menikah usia anak. Dari 2 orang yang menikah usia anak mengatakan tidak mengetahui dampak menikah usia anak dan mengatakan sebelum menikah sering diajak kumpul-kumpul dan pacaran sama teman-teman dan dari 3 orang yang tidak menikah usia anak mengatakan bahwa mengetahui dampak menikah usia anak dan mengatakan teman-temannya lebih banyak mengajak ke hal positif seperti berorganisasi dan belajar bersama.

Rumusan permasalahan dalam penelitian yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan dan teman sebaya dengan kejadian pernikahan anak di Wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur?”. Tujuan penelitian untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan teman sebaya dengan kejadian pernikahan dini di Wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini digunakan metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan secara *case control*. Populasi dalam penelitian ini



adalah seluruh remaja di wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur bulan Oktober tahun 2023 sebanyak 230 orang dengan pernikahan dini sebanyak 20 orang. Teknik *systematik random sampling* sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer. Teknik analisis data menggunakan analisa univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* ( $X^2$ ). Untuk mengetahui

keeratan hubungan digunakan uji *Contingency Coefficient* (C).

## A. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan, teman sebaya sebagai variabel independen dan kejadian pernikahan anak sebagai variabel dependen, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Kejadian Pernikahan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur**

Kejadian Pernikahan Anak	Frekuensi	Peresentase
Ya	20	50.0
Tidak	20	50.0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dari 40 sampel terdapat 20 orang menikah di usia < 19 tahun sebagai sampel kasus

dan 35 orang menikah di usia  $\geq 19$  tahun sebagai sampel kontrol.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	22	55.0
Cukup	11	27.5
Baik	7	17.5
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dari 40 sampel terdapat 22 orang pengetahuan

kurang, 11 orang pengetahuan cukup dan 7 orang pengetahuan baik.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Teman Sebaya di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur**

Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase
Negatif	16	40,0
Positif	24	60,0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dari 40 sampel terdapat 16 orang pengaruh teman sebaya negatif dan 24 orang pengaruh teman sebaya positif.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan

teman sebaya dengan kejadian pernikahan anak di Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur dan keeratannya. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Pernikahan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur**

Pengetahuan	Kejadian Pernikahan Anak						$\chi^2$	p	C
	Ya		Tidak		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	7	31,8	15	68,2	22	100,0	7,506	0,023	0,398
Cukup	9	81,8	2	18,2	11	100,0			
Baik	4	57,1	3	42,9	7	100,0			
Total	20	50,0	20	50,0	40	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat tabulasi silang antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan anak ternyata dari 20 orang menikah di usia anak terdapat 7 orang pengetahuan kurang, 9 orang pengetahuan cukup dan 4 orang pengetahuan baik dan dari 20 orang tidak menikah usia anak terdapat 15 orang pengetahuan kurang, 2 orang pengetahuan cukup dan 3 orang pengetahuan baik.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai  $\chi^2 = 7,506$  dengan nilai  $p = 0,023 < 0,05$ , berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan anak di wilayah Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,398$  dengan nilai  $p = 0,023 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan

nilai  $C_{max} = 0,707$  (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai  $C$  terletak pada interval 0,20-0,40 artinya jauh dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka katagori hubungan lemah.

**Tabel 5**  
**Hubungan Teman Sebaya Dengan Kejadian Pernikahan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur**

Teman Sebaya	Kejadian Pernikahan Anak						$\chi^2$	$p$	$C$
	Ya		Tidak		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Negatif	13	81,2	3	18,8	16	100,0	8,438	0,004	0,455
Positif	7	29,2	17	70,8	24	100,0			
Total	20	50,0	20	50,0	40	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat tabulasi silang antara teman sebaya dengan kejadian pernikahan anak ternyata dari 20 menikah di usia < 19 tahun terdapat 13 orang pengaruh teman sebaya negatif dan 7 pengaruh teman sebaya positif dan dari 20 orang usia  $\geq$  19 tahun terdapat 3 orang pengaruh teman sebaya negatif dan 17 pengaruh teman sebaya positif.

Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* diperoleh nilai  $\chi^2 = 8,438$  dengan nilai  $p = 0,004 < 0,05$ , berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan teman sebaya dengan kejadian pernikahan anak di wilayah Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,455$  dengan nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai  $C$  terletak pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka katagori hubungan sedang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 40 sampel terdapat terdapat 20 orang melakukan pernikahan anak sebagai kelompok kasus diketahui dari hasil rekap kuesioner remaja menikah di usia < 19 tahun yaitu 2 orang menikah di usia 13 tahun, 2 orang menikah usia 14 tahun, 2 orang menikah usia 15 tahun, 3 orang menikah usia 16 tahun, 6 orang menikah usia 17 tahun dan 5 orang menikah usia 18 tahun. Berdasarkan keterangan responden alasan menikah di usia anak karena 6 orang hamil diluar nikah, 1 orang mengikuti teman, 2 orang mengatakan ingin menikah muda, 1 orang karena orang tua, 7 orang mengatakan karena pengaruh teman dan 3 orang mengatakan kurang pengetahuan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ardayani, 2020), menunjukkan bahwa faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan anak diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, pekerjaan, pendapatan, pola asuh,



kepercayaan atau budaya serta pengaruh peran teman sebaya. Pengetahuan merupakan faktor dominan dari kejadian pernikahan dini disusul dengan faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas dan media massa namun dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa peran orang tua tidak berpengaruh dalam kejadian pernikahan anak.

Hasil penelitian terdapat 22 responden pengetahuan kurang diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor terendah pada pertanyaan tentang perkawinan pada usia muda dapat menimbulkan dampak pada kesehatan pada ibu yaitu, faktor yang dapat menyebabkan pernikahan usia anak, pengertian pendewasaan usia perkawinan (pup), pernikahan dini berpengaruh terhadap psikologis secara tidak langsung dan tanpa disadari dan dampak pernikahan usia muda dalam kehidupan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Walgito, 2019), bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah).

Hasil penelitian dari 40 sampel terdapat 16 orang pengaruh teman sebaya negatif diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor terendah pada pernyataan tentang teman saya memberikan penjelasan tentang pernikahan anak, teman saya memberitahu cara mencari informasi tentang pernikahan anak, teman saya memberikan penjelasan tentang dampak

dari pernikahan anak dan teman saya juga berperan dalam membentuk karakter pada diri saya (misal membantu dalam pengontrolan emosi pada saat mengalami suatu kejadian).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Santrock, 2019), hubungan teman sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosio-emosional yang normal, anak-anak yang ditolak oleh teman sebaya atau menjadi korban temannya maka dia akan merasa kesepian dan beresiko menjadi depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebayanya beresiko terlibat dengan sejumlah masalah termasuk penyimpangan dan putus sekolah. Frekuensi interaksi teman sebaya yang dilakukan selama bertahun-tahun baik positif maupun negatif terjadi cukup signifikan. Anak-anak banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya yaitu dengan bercakap-cakap atau bermain seperti negosiasi peran dan aturan permainan, berdebat dan menyetujui.

Hasil penelitian dari 20 orang menikah usia anak terdapat 7 orang pengetahuan kurang karena pengetahuan kurang yang dimiliki oleh responden berdampak pada sikap dan perilaku responden menjadi kurang baik sehingga kondisi tersebut menyebabkan responden melakukan pernikahan diusia anak. Terdapat 9 orang pengetahuan cukup menikah di usia anak karena 7 responden mengatakan terpengaruh teman untuk menikah di usia anak dan 2 responden menikah di usia anak karena telah hamil duluan sebelum menikah. Terdapat 4 orang pengetahuan baikmenikah di usia anak karena 1 responden mengatakan mengikuti teman untuk menikah di usia anak, 2 responden menikah di usia anak karena telah hamil duluan sebelum menikah



dan 1 responden mengatakan kurang mengetahui dampak nikah usia anak

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan anak di wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh responden tidak berdampak kejadian pernikahan anak di wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Walgito, 2019), bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah).

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hungannya lemah antara teman pengetahuan dengan kejadian pernikahan anak di Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur. Kategori hubungan lemah menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan terjadinya pernikahan anak selain dari pengetahuan diantaranya peran orangtua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ardayani, 2020), faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan anak diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, pekerjaan, pendapatan, pola asuh, kepercayaan atau budaya serta pengaruh peran teman sebaya. Pengetahuan merupakan faktor dominan dari kejadian pernikahan dini disusul dengan faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas dan media

massa namun dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa peran orang tua tidak berpengaruh dalam kejadian pernikahan anak.

Hasil penelitian dari 20 orang menikah diusia anak terdapat 13 orang teman sebaya negatif karena pengaruh teman sebaya yang negatif akan berdampak pada perubahan perilaku responden menjadi negatif sehingga kondisi tersebut menyebabkan hasrat atau keinginan untuk menikah diusia anak. Sedangkan 7 orang teman sebaya positif menikah usia anak karena 3 responden mengatakan terpengaruh teman untuk menikah, 1 responden mengatakan ingin menikah, 2 responden mengatakan hamil di luar nikah, 1 responden mengatakan kurang pengetahuan tentang dampak menikah diusia anak.

Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan signifikan antara teman sebaya dengan kejadian pernikahan anak pada remaja di Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur. Artinya teman sebaya berdampak pada terjadinya pernikahan di usia anak di wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur.

Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian sejalan dengan (Arikhman et al., 2019), bahwa pengaruh teman sebaya dalam usia remaja sangatlah besar dalam berbagai hal termasuk dalam mengambil keputusan. Pengaruh negatif yang didapatkan dari teman sebaya dapat mendorong seorang remaja untuk melakukan pernikahan usia dini. Teman sebaya merupakan salah satu faktor pendorong yang memiliki pengaruh dalam mengatur bahkan mendorong anak remaja melakukan pernikahan usia dini.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfian et al., 2021), tentang hubungan pelatihan pra-nikah dan teman sebaya terhadap kejadian pernikahan dini, menunjukkan bahwa responden yang melakukan pernikahan dini lebih banyak yang mendapat pengaruh dari teman sebaya. Hasil analisis ada hubungan antara teman sebaya terhadap kejadian pernikahan dini.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungannya sedang antara teman sebaya dengan kejadian pernikahan anak di Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan terjadinya pernikahan anak selain dari teman sebaya diantaranya peran orangtua, pengetahuan dan pengaruh lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan (Ardayani, 2020), faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan anak diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, pekerjaan, pendapatan, pola asuh, kepercayaan atau budaya serta pengaruh peran teman sebaya. Pengetahuan merupakan faktor dominan dari kejadian pernikahan dini disusul dengan faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas dan media massa namun dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa peran orang tua tidak berpengaruh dalam kejadian pernikahan anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari 40 sampel terdapat 20 orang menikah di usia anak sebagai sampel kasus dan 35 orang tidak menikah di usia anak sebagai sampel kontrol.

2. Dari 40 sampel terdapat 22 orang pengetahuan kurang, 11 orang pengetahuan cukup dan 7 orang pengetahuan baik.
3. Dari 40 sampel terdapat 16 orang pengaruh teman sebaya negatif dan 24 orang pengaruh teman sebaya positif.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan anak di wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur, dengan kategori hubungan lemah.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan kejadian pernikahan anak di wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur, dengan kategori hubungan sedang.

## SARAN

Disarankan pada puskesmas untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan usia anak baik melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi maupun meningkatkan keaktifan dan keikutsertaan remaja dalam kegiatan kelas remaja dan meningkatkan kegiatan posyandu remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. R., Basra, M. U., & Yuni, H. (2021). Hubungan pelatihan pra-nikah dan teman sebaya terhadap kejadian pernikahan dini. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2).
- Ardayani, T. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11, 316–324.
- Arikhman, N., Efendi, T. M., & Putri, G. E. (2019). Faktor yang



- Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance*, 4(3), 470–480.
- BKKBN. (2020). *Pendewasaan Usia Perkawinan*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. (2020). *Data Tingkat Perkawinan Anak Di Inonesia*. Badan Pusat statistik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur. (2022). *Data jumlah ibu hamil*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Bengkulu*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- KBBI. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian PPPA. (2023). *Perkawinan Anak di Indonesia Sudah Mengkhawatirkan*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4357/kemenpppa-perkawinan-anak-di-indonesia-sudah-mengkhawatirkan>
- Santrock, J. (2019). *Adolescent: Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- UNICEF. (2021). *Towards Ending Child Marriage :Global trends and profiles of progress*. UNICEF.
- UUD No 16 Tahun 2019. (2019). *Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/peraturan/detail/11eac04020eb0300b538313735333435.html>
- Walgito. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Ande Offset.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., & Purnamaningrum, Y. E. (2019). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya.
- Yusuf. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.